

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidik dan peserta didik menempati posisi penting dalam sistem pendidikan islam. Peran pendidik sangat menentukan dalam berhasil tidaknya proses pendidikan. Sementara peserta didik, selain sebagai objek juga bertindak sebagai subjek dalam pendidikan. Karenanya, antara keduanya tidak akan pernah terlepas dari kajian pendidikan islam.<sup>1</sup>

Antara pendidik dan peserta didik, selain keduanya sama-sama menjadi objek suatu pendidikan, keduanya juga berada dalam sebuah hubungan yang saling membutuhkan. Belajar mengajar merupakan satu istilah tunggal namun dengan makna yang berbeda. Belajar merupakan perubahan tingkah laku dari sebuah pengalaman, dan mengajar adalah kegiatan mengarahkan untuk memperoleh ilmu yang baik, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun kesadaran diri dari kepribadiannya.

Pendidikan akhlak mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan. Dilihat dari substansinya, manusia memiliki perilaku istimewa yang tidak dimiliki oleh entitas-entitas lain di alam semesta sehingga manusia merupakan entitas yang paling unggul. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting bahkan menjadi bagian yang terpenting dalam pendidikan Islam. Ajaran Islam banyak yang membahas ajaran-ajaran

---

<sup>1</sup> Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun (Kritis, Humanis dan Religius)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h.106

tentang akhlak mulia karena pembentukan akhlak mulia itu adalah misi Islam yang utama. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat esensial, karena kesempurnaan iman seorang muslim itu ditentukan oleh kualitas akhlaknya.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai akhlak yang mulia dengan merujuk pada pribadi Rasulullah Muhammad SAW. sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 ;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*<sup>2</sup>

Lingkungan berkontribusi sangat besar bagi pembentukan akhlak seseorang. Jika seseorang hidup di lingkungan yang baik maka sangat mungkin kepribadian seseorang tersebut akan baik. Tetapi, perkembangan zaman terus melaju seiring perkembangan moral yang semakin memburuk. Karena pendidikan yang ada hanyalah proses transfer pengetahuan saja dan belum menyentuh akar yang lebih mendalam lagi, seperti pembentukan kepribadian, pengembangan potensi diri dan mental yang sanggup menghadapi perkembangan zaman. Masalah pendidikan semakin runyam dengan kondisi anak didik yang semakin sulit untuk diingatkan dan tidak bernilai dalam tindak tanduknya. Tawuran antar pelajar adalah contoh kerusakan moral dan akhlak generasi muda.

---

<sup>2</sup>Al Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Jaba, 2010), h.420

Melihat begitu pentingnya pendidikan akhlak yang dimulai dari masa dini hingga masa yang akan datang dan untuk menumbuhkan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah maka Muhammad Syakir Al-Iskandari menulis sebuah kitab yang berisi nasehat tentang akhlak dan diberi nama *Washoya Al- Abaa Lil Abnaa'*. Beliau lahir di Jurja'. Beliau merupakan seorang ulama besar dan sekaligus seorang gurubesardari Al-Azhar. Kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa'* dapat diartikan sebagai kitab yang memudahkan seseorang untuk memahami dan mengajarkan akhlak. Kitab ini menjelaskan akhlak-akhlak yang harus dilaksanakan dan akhlak yang harus ditinggalkan. Kitab ini terdiri dari 52 halaman dan terbagi menjadi 20 bab.

Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin dalam lingkup Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri merupakan salah satu usaha Lembaga Pendidikan Islam yang membantu Santri untuk mengajarkan akhlak seperti yang dipesankan Al Quran untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dalam surat At Taubah ayat 122 ;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

*"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang Mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang*

*agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".<sup>3</sup>*

Dalam perkembangan selanjutnya, Madrasah Diniyah Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Darussalam mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran yang disampaikan kepada santri seiring dengan semakin meningkatnya santri yang berdatangan.

Selanjutnya berangkat dari beberapa pokok pikiran di atas tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang perkembangan proses pembelajaran dalam penelitian ini dengan judul "*Pelaksanaan Metode Bandongan Pada Kitab Washoya Di Ponpes Lirboyo Unit Darussalam*".

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah diketahui beberapa masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahan secara sistematis dalam rumus yang jelas kearah sasaran yang ingin dicapai dan terhindar dari perubahan yang menyimpang dari pokok permasalahan.

1. Bagaimana model Perencanaan pembelajaran pada kitab Washoya melalui metode Bandongan sebelum Ustadz memulai pembelajaran ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Bandongan pada kitab Washoya di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam ?
3. Bagaimana bentuk supervisi dan evaluasi pembelajaran kelas seorang Ustadz dalam menyampaikan pelajaran *Washoya* ?

---

<sup>3</sup>*Al Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : Jabal, 2010), h.122

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk menjelaskan bagaimana Perencanaan Metode pembelajaran Bandongan pada kitab *Washoya* di Ponpes Lirboyo Unit Darussalam.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoya* melalui metode Bandongan di Ponpes Lirboyo Unit Darussalam.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk supervisi kepala madrasah dan evaluasi pelajaran kitab *Washoya* di Ponpes Lirboyo Unit Darussalam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang perubahan-perubahan serta perkembangan pendidikan Akhlak Santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam dalam bidang proses pembelajarannya dalam rangka untuk menciptakan proses pembentukan akhlak yang lebih produktif demi terbentuknya santri-santri yang berkualitas di masa depan.

Sehingga dengan penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis sendiri. Dan dapat dipakai sebagai masukan bagi pengelola Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam khususnya dan pengelola pondok – pondok pesantren secara umum untuk perbaikan-perbaikan dalam hal proses pembelajaran agar mutu pendidikan meningkat.

Begitu pula penelitian ini dapat berguna bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang masalah

kependidikan dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Demikian juga penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi kepada pembaca tentang proses pembelajaran dan perkembangannya yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pelaksanaan Metode Bandongan**

Pelaksanaan metode bandongan ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh Ustadz / Kyai terhadap santri. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode Bandongan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh Guru terhadap Siswanya. Dalam menjelas penuturan/ penyajiannya, guru tidak perlu menggunakan alat-alat bantu, seperti: bendanya, gambarannya, sket, peta dan sebagainya.<sup>4</sup>

### **2. Kitab Washoya**

Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yaitu kitab yang berisi tentang akhlaq-akhlaq yang mulia ( yang diridhoi Allah ). Kitab ini ditulis oleh seorang ulama' yang bernama Muhammad Syakir Al-Iskandari, beliau dilahirkan di Jurja' pada 1866 M. Kitab yang berisi sebanyak 52 halamandan berisi sebanyak 20 bab ini sangat ringkas dan mudah dipelajari. Kitab ini sangat dibutuhkan bagi setiap murid untuk mewujudkan cita-citanya.

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Ja karta : kalam Mulia, 2008), h.269

## **F. Sistematika penulisan**

Dalam penulisan skripsi nanti, penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif serta untuk lebih memperjelas setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun rincian dari kelima bab tersebut sebagai berikut ;

**BAB I** : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan pentingnya masalah.

**BAB II** : Berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang Pendidikan akhlak, metode pembelajaran di Pesantren, deskripsi kitab Wasoya & biografi Pengarangnya, Supervisi & evaluasi pembelajaran madrasah.

**BAB III**: Tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi ; lokasi penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data & pengecekan keabsahan data.

**BAB IV**: Berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan, antarlain ; profil pondok pesantren Lirboyo Unit Darussalam, model perencanaan pelajaran washoya, proses pelaksanaan metode bandongan pelajaran washoya, supervisi & evaluasi pembelajaran kitab washoya di pondok pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri.

**BAB V** : Penutup, yakni kesimpulan dan saran.